

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang guna mendapatkan pemahaman dan pengetahuan. Pendidikan dapat diartikan sebagai langkah untuk menciptakan atau membentuk pribadi yang siap untuk bersosial. Seiring berjalannya waktu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada seluruh elemen kehidupan. Salah satu komponen tersebut adalah pendidikan, yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki potensi untuk membentuk kemajuan suatu bangsa. Hal ini dikarenakan pendidikan yang berkualitas tinggi memiliki kemampuan untuk mendorong kemajuan suatu bangsa. Meningkatkan standar pendidikan di Indonesia adalah hal yang sangat penting.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak kemajuan dan perubahan, salah satu perubahan yang terjadi adalah penerapan kurikulum. Saat ini sebagian besar satuan pendidikan di Indonesia telah menggunakan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Implementasi kurikulum merdeka ini tidak dilakukan secara serentak. Kemdikbudristek memberikan kebijakan mengenai keleluasaan dan kebebasan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan IKM sesuai dengan tingkat kesiapan masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum merdeka diciptakan sebagai kerangka kerja yang serbaguna, dengan penekanan khusus pada topik-topik fundamental dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka ini menggabungkan literasi, pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang berkaitan dengan penggunaan

teknologi (Yelvita, 2022, h. 296). Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran mandiri, memungkinkan mereka untuk secara bebas mengeksplorasi berbagai sumber informasi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan secara efektif memecahkan masalah dunia nyata.

Belajar adalah proses yang melekat dan berkelanjutan yang terjadi dalam kehidupan setiap individu, sehingga pembelajaran dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Belajar adalah proses yang disengaja untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru baik dari individu maupun lingkungan sekitar, dengan tujuan untuk membawa perubahan perilaku. Meningkatkan kualitas pendidikan dapat dicapai dengan meningkatkan kompetensi pendidik dan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, proses pembelajaran secara signifikan dipengaruhi oleh dua faktor penting: model pembelajaran dan media yang digunakan. Memilih kedua komponen ini dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar berfungsi sebagai standar untuk mengevaluasi pencapaian siswa dalam hal keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan ini diterapkan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Mengevaluasi pemahaman siswa tentang pembelajaran yang diberikan memungkinkan untuk mengidentifikasi hasil pembelajaran. Hasil belajar mengacu pada kompetensi atau kemampuan yang telah dipelajari siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan model dan media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru/pendidik. Pemilihan model pembelajaran dan media belajar yang tepat sangat mempengaruhi prestasi akademik siswa, yang mencakup hasil belajar tinggi dan rendah. Tidak adanya kejelian pengajar dalam memilih model dan media pembelajaran yang tepat dapat menghambat kelancaran dan keefektifan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan September 2023 di kelas IV SD Negeri 101773 Kolam, ditemukan bahwa guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Selain itu, guru kurang memanfaatkan model pembelajaran yang beragam dan terbatas dalam penggunaan media pembelajaran. Akibatnya, siswa cenderung mudah bosan selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat observasi dimana beberapa siswa kurang aktif dalam belajar serta masih suka mengobrol dan bermain dengan temannya saat pembelajaran. Pembelajaran yang kurang aktif seperti ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan metode latihan yang hanya terfokus pada buku saja. Apabila hal tersebut tetap sering digunakan dan tidak disertai model dan media yang efektif dan inovatif maka akan memberikan dampak ketidaktertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa yang relatif rendah. Hal ini bisa dilihat dari

hasil ujian tengah semester (UTS) ganjil siswa Kelas IV SD Negeri 101773

Kolam pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perolehan Hasil Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV SD Negeri 101773 Kolam

No.	KKM	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	≤ 70	Belum Tuntas	24	80 %
2.	≥ 70	Tuntas	6	20 %
Jumlah			30	100 %

Data yang disajikan pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa prestasi siswa kelas empat dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di SD Negeri 101773 Kolam relatif rendah. Dari 30 siswa, masih ada 6 siswa atau sekitar 20% yang berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 30 siswa, hampir 80% atau 24 siswa belum melampaui KKM. Berdasarkan tabel yang ada, terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengatasi masalah yang disebutkan di atas, guru/pendidik dapat menggunakan model dan media yang menarik untuk meningkatkan kegembiraan siswa dalam belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran efektif yang mendorong keaktifan siswa dan meningkatkan interaksi siswa, yang berujung pada peningkatan hasil belajar, adalah penggunaan model *Discovery learning* dengan bantuan media *Wordwall*.

Model *Discovery learning* adalah suatu model di mana siswa memperoleh pengetahuan baru dengan secara aktif terlibat dalam prosedur penemuan terbimbing yang difasilitasi oleh guru. Model *Discovery learning* adalah proses

kognitif di mana siswa secara aktif mencari dan mengeksplorasi konsep atau prinsip. Proses mental ini meliputi kegiatan seperti mengamati, mengklasifikasikan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan menarik kesimpulan (Kristin & Rahayu, 2016, h. 89).

Model pembelajaran *discovery learning* memiliki kelebihan yaitu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, karena mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memanfaatkan kekuatan mereka untuk mencapai hasil akhir. Dalam model ini, siswa akan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran karena mereka terlibat dalam proses yang sistematis untuk mendapatkan hasil. Dengan terlibat dalam proses penemuan, siswa akan mengalami rasa puas, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk mempertahankan materi untuk jangka waktu yang lebih lama. Rasa puas ini akan meningkatkan keingintahuan dan keinginan siswa untuk terlibat dalam eksplorasi lebih lanjut, sehingga mendorong peningkatan minat belajar siswa. Selain pentingnya penggunaan model pembelajaran untuk mendukung pembelajaran yang baik dan menarik, maka penggunaan media pembelajaran juga penting untuk diterapkan guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan adalah media pembelajaran *Wordwall*.

Wordwall merupakan sebuah media pembelajaran interaktif yang bisa diakses dari situs web ataupun dari aplikasi. *Wordwall* menyediakan berbagai fitur yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran berupa materi pembelajaran serta soal seperti kuis, teka-teki silang, menjodohkan, mencocokkan dan masih banyak fitur lainnya. Hasil dari media ini bisa dibagikan, diunduh

maupun dicetak. Media ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan kognitif yang berhubungan dengan hiburan, ketangkasan, dan pendidikan, dengan tujuan untuk mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfina Damayanti dalam Jurnal Ilmu Pendidikan yang menyelidiki tentang “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery learning* dengan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dengan penggunaan media audio visual memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dibandingkan dengan pembelajaran tradisional berbasis ceramah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat nilai rata-rata dari kelompok eksperimen, yaitu 84. Sedangkan nilai rata-rata pada kelompok kontrol adalah 78.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan serta hasil dari penelitian terdahulu yang relevan, maka penulis menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* yang dimana model ini membutuhkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mengatasi permasalahan kebosanan dalam belajar siswa, model ini dibantu dengan media pembelajaran *Wordwall* yang dapat membuat pembelajaran lebih efektif, menyenangkan serta mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Kelas IV SD Negeri 101773 Kolam T.A 2023/2024”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Hasil belajar siswa rendah
- 2) Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru.
- 3) Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi
- 4) Siswa mudah bosan dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran
- 5) Media pembelajaran yang kurang mendukung keberhasilan belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membuat batasan masalah agar memperjelas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yakni pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya Indonesia Kelas IV SD Negeri 101773 Kolam T.A 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya Indonesia Kelas IV SD Negeri 101773 Kolam T.A 2023/2024?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya Indonesia Kelas IV SD Negeri 101773 Kolam T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

A. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dengan memberikan tambahan sumber informasi dan kajian mengenai implementasi model pembelajaran *Discovery learning* yang didukung dengan media *Wordwall* dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

B. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa, dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membiasakan siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran IPAS materi Keragaman Budaya Indonesia.
- 2) Bagi Guru, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk memilih metode dan media pembelajaran yang efektif dan menarik, yang akan meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran.

- 3) Bagi Sekolah, temuan penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dan bermanfaat untuk meningkatkan pengalaman dan mutu pendidikan di SD Negeri 101773 Kolam.
- 4) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat membantu para peneliti dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya penggunaan model dan media pembelajaran yang efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

